

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi atau pelaksanaan tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Nurhadi, 2004 dalam Purwaningrum, 2010).

Pembelajaran dalam KTSP lebih ditekankan pada adanya pencapaian kompetensi atau kemampuan keterampilan yang diperoleh siswa. Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai, dan *Learning to Know* (pembelajaran untuk tahu) serta *Learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam KTSP. Rangkaian pengajaran yang mencakup prinsip dan keterampilan merupakan hal-hal yang diharapkan sebagai hasil belajar mengajar. Alat-alat dan pendekatan rancangan sistem pengajaran menuntut para guru agar pengajaran menyediakan suatu kondisi belajar bagi siswa yang kondusif, jadi prinsip-prinsip belajar merupakan petunjuk bagi guru dalam menata kondisi belajar yang efektif (Slavin, 1997 dalam Pudjiastuti, 2002).

Berpijak dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Adhyaksa 2 Kupang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi belum memuaskan dalam artian hasil belajar rata-rata yang diperoleh masih berkisar pada nilai batas ketuntasan maksimal yaitu 60. Selain itu juga, masalah lainnya adalah siswa kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, bahkan mereka (siswa) lebih menyibukan diri dengan membentuk forum tersendiri dengan temannya. Akibat yang dirasakan tingkat pemahaman dan penguasaan konsep siswa tidak optimal. Menurut Slavin, (1997) dalam Pudjiastuti, (2002) upaya untuk pencapaian target hasil belajar yang optimal itu dapat diupayakan melalui inovasi pembelajaran yang mampu memberikan penguatan pemahaman yang maksimal kepada siswa.

Dalam mengelola Kegiatan Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (KBM IPA) yang ada di SMP Adhyaksa 2 Kupang, dalam pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (kelompok) akan tetapi belum optimal. Sebagai contoh ada beberapa tugas yang harus dikerjakan secara kelompok, seperti mengerjakan soal-soal latihan, tugas membaca, dan masih banyak lagi tugas yang dikerjakan secara kelompok. Namun, kalau dicermati kegiatan kelompok tersebut bukan pembelajaran kooperatif karena tujuan dari kelompok tersebut hanya menyelesaikan tugas. Kondisi ini biasanya didominasi oleh siswa pandai, sedangkan siswa yang kemampuannya rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas.

Masalah di atas, ada kaitannya dengan pendekatan atau metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam KBM, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pendekatan dalam mendemonstrasi proses KBM di kelas. Hal ini berdampak pada siswa yang sulit berubah dari kebiasaan yang hanya menerima informasi menjadi mengolah sendiri informasi serta lemahnya siswa untuk berkreasi dan menemukan sendiri jawabannya. Untuk itu, peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan suatu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif yang mana lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model serta pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD.

Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD menyimpulkan bahwa model

pembelajaran tersebut dengan pendekatan ini telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah dan guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Patris, 2010).

Materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah Ekosistem. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan STAD karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini merupakan materi yang nyata dalam kehidupan siswa selain itu materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan konkret didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membaca beberapa hasil kajian terhadap hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran seperti diuraikan di atas yang hasilnya bisa meningkatkan peran siswa dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil tuntas, maka penulis tertarik untuk membuat pembenahan cara pembelajaran dari diri peneliti sendiri dengan mempelajari salah satu model dan pendekatan pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD melalui penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ekosistem di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Ekosistem di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok ekosistem di SMP Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa.
 - a. Siswa menjadi senang dan tertarik terhadap biologi karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
 - b. Terjalin hubungan baik antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
 - c. Mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerja dan kolaborasi.
 - d. Dapat secara langsung memperoleh kesempatan untuk memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreativitas dalam berdiskusi dan berpikir, khususnya dalam hubungan dengan pembelajaran IPA Biologi.

2. Bagi guru.
 - a. Sebagai alternatif guru untuk memilih model serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar.
 - b. Dapat membimbing siswa untuk hidup saling menghargai dan bergotong royong.
3. Bagi peneliti.

Sebagai bahan persiapan diri sebagai seorang guru yang dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran biologi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para

perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

4. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
5. Pendekatan STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. (Trianto, 2009: 68)